BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan siswa adalah salah satu aspek dari tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menyoroti pentingnya pembentukan karakter siswa untuk memiliki moral yang baik, rasa tanggung jawab, dan kemandirian. Di samping itu, nilai kedisiplinan juga dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Budi Pekerti sebagai salah satu nilai karakter yang perlu diembangkan melalui aktivitas pembiasaan di sekolah.

Kedisiplinan merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai dorongan pada diri. Kedisiplinan adalah elemen penting yang berkaitan langsung dengan proses belajar siswa. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi umumnya akan memperlihatkan ketekunan dalam mengikuti pelajaran, mematuhi peraturan belajar, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan penuh kesungguhan dan rasa tanggung jawab sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai (Lestari & Miftakhul'Ulum, 2020).

Penanaman kedisiplinan perlu dilakukan sejak usia sekolah dasar, karena pada tahap ini anak berada pada masa pembentukan karakter yang sangat menentukan perkembangan kepribadiannya di masa depan. Kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini akan membekali siswa dalam berinteraksi sosial, mengelola tanggung jawab, serta menghadapi berbagai tuntutan kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya orang tua dan sekolah (Heryanto & Mulyasari, 2022).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali mengenal nilai, norma, dan kebiasaan hidup yang akan membentuk sikap dan perilakunya. Anak usia

sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap yang ditunjukkan oleh orang tua akan menjadi contoh langsung bagi anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak, termasuk dalam menanamkan sikap disiplin seperti kebiasaan mematuhi aturan, mengatur waktu belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD 1 Winduhaji, tingkat kedisiplinan siswa dalam 1 semester tergolong rendah, sebagaimana tergambar pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Kedisiplinan siswa kelas IV SD 1 Winduhaji

Aspek	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
Ketepatan waktu hadir ke sekolah	Sering terlambat	5 orang	17 %
	Hadir tepat waktu	25 orang	83 %
Tata Tertib	Mengikuti pakaian seragam sekolah	21 orang	70 %
	Kurang tertib (sering tidak fokus)	9 orang	30 %
Pengerjaan tugas	Mengumpulkan tugas tepat waktu	17 orang	57%
	Terlambat mengumpulkan tugas	13 orang	43 %

Berdasarkan Tabel 1.1, kedisiplinan siswa kelas IV SD 1 Winduhaji menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap aspek. Pada aspek ketepatan waktu hadir ke sekolah, sebagian besar siswa telah hadir tepat waktu yaitu sebanyak 25 orang (83%), sedangkan 5 orang (17%) masih sering terlambat. Pada aspek tata tertib, sebanyak 21 siswa (70%) sudah mengikuti aturan seperti menggunakan pakaian seragam dengan baik, namun masih terdapat 9 siswa (30%) yang kurang tertib atau sering tidak fokus. Sementara itu, pada aspek pengerjaan tugas, sebanyak 17 siswa (57%) telah mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan 13 siswa (43%) masih terlambat dalam mengumpulkan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa belum optimal dan masih memerlukan perhatian serta pembinaan lebih lanjut.

Peran orang tua dalam keluarga diwujudkan melalui pola asuh yang diterapkan dalam proses pengasuhan anak. Pola asuh orang tua merupakan upaya yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dalam membimbing, mengarahkan, serta mendampingi anak sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh yang tepat akan membantu anak menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan secara sadar, bukan karena paksaan. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan disiplin anak dan berdampak pada perilaku belajar di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagai lingkungan pendidikan terdekat dan pertama yang membentuk karakter anak. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2022) menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa terbentuk melalui interaksi rutin antara anak dan orang tua di rumah, terutama melalui pola asuh otoritatif yang ditandai dengan komunikasi dua arah, aturan yang jelas, serta dukungan emosional. Penelitian lain oleh Sari (2020) menemukan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap disiplin belajar siswa, seperti kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa (Purbarini Kawuryan, 2021).

Baumrind dalam Affandi & Suryanto (2021) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh demokratis lebih cenderung mendorong anak untuk menjadi pribadi yang disiplin karena adanya keseimbangan antara aturan, komunikasi, dan perhatian. Sebaliknya, pola asuh permisif seringkali membuat anak sulit menaati aturan karena kurangnya batasan yang jelas dari orang tua, sedangkan pola asuh otoriter dapat membuat anak patuh tetapi kurang memiliki kesadaran disiplin karena patuh hanya karena takut. Dengan demikian, pola pengasuhan memiliki pengaruh kuat terhadap berkembangnya perilaku disiplin anak.

Adapun fenomena yang terjadi pada saat ini adalah masih terdapat orang tua yang lebih memilih menyibukkan diri untuk bekerja daripada mengasuh, membimbing, dan bermain bersama anaknya di rumah. Orang tua cenderung lebih mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga sekolah maupun lembaga bimbingan belajar, sehingga perhatian, pengasuhan, dan bimbingan terhadap anak menjadi berkurang. Kondisi ini patut menjadi perhatian karena dapat memengaruhi pembentukan sikap dan kedisiplinan anak. Namun demikian, meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa, penelitian yang mengaitkan fenomena kesibukan orang tua dengan kondisi kedisiplinan siswa sekolah dasar pada konteks sekolah ini masih terbatas (Puspita Sari, 2020). Selain itu, guru kelas juga menyampaikan bahwa dalam pemberian tugas rumah maupun tugas proyek masih terdapat siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa tidak hanya bersifat *insidental*, tetapi merupakan masalah yang memerlukan perhatian dan penanganan secara serius.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengaitkan fenomena kesibukan orang tua dengan kondisi kedisiplinan siswa sekolah dasar pada konteks sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Winduhaji menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih kontekstual dan aktual sesuai dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa adalah elemen kunci dalam mendukung kesuksesan belajar dan sangat dipengaruhi oleh cara pengasuhan orang tua. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan studi dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji” yang diharapkan bisa memberikan kontribusi secara teori dan praktik bagi orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam usaha memperbaiki disiplin siswa di sekolah dasar.

B. Identifikasi masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapat yaitu:

1. Kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji masih rendah.
2. Sebagian siswa belum disiplin dalam kehadiran, ketertiban belajar, dan pengumpulan tugas.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan judul peneliti yaitu Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri 1 Winduhaji.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang kedisiplinan siswa dengan pola asuh orang tua sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang kedisiplinan siswa dengan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan dapat bekerja sama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar berhasil dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa.